

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA DESA TERPENCIL DI KECAMATAN BINTANG ARA
KABUPATEN TABALONG**

TESIS

Oleh

**FARIDA YUNIAR
NIM. 12.0252.0974**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2014**

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA DESA TERPENCIL DI KECAMATAN BINTANG ARA
KABUPATEN TABALONG**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**FARIDA YUNIAR
NIM. 12.0252.0974**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FARIDA YUNIAR

NIM : 12.0252.0974

Tempat/ Tanggal Lahir : Banjarbaru, 28 Juni 1974

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesissaya yang berjudul :

**“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Desa Terpencil Di
Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong”**

adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tesis inibukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sangsi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Banjarmasin, Januari 2015

Yang membuat pernyataan

Farida Yuniar

PERSETUJUAN TESIS

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA DESA TERPENCIL DI KECAMATAN BINTANG ARA KABUPATEN TABALONG

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

FARIDA YUNIAR

NIM : 12.0252.0974

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat
diajukan kepada Dewan Penguji

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Ridhahani Fidzi M.Pd

Dr. Ahmad Salabi, S.Ag, M.Pd

Tanggal

Tanggal

PENGESAHAN TESIS

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA DESA TERPENCIL DI KECAMATAN BINTANG ARA KABUPATEN TABALONG

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

FARIDA YUNIAR

NIM : 12.0252.0974

Telah diujikan pada dewan penguji

Pada Hari Rabu, Tanggal 19 Desember 2014

DEWAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1.Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag (Ketua)	1.
2. Dr.Hj.Salamah.M.Pd (Anggota)	2.
3. Dr. H. Ridhahani Fidzi M.Pd (Anggota)	3.
4. Dr. Ahmad Salabi, S.Ag, M.Pd (Anggota)	4.

Mengetahui
Direktur

Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag
NIP.19621112 198903 1 004

ABSTRAK

FARIDA YUNIAR. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Desa Terpencil Di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.* di bawah bimbingan (I) Dr. Ridhahani Fidzi, M.Pd dan (II) Dr. Ahmad Salabi S.Ag, M.Pddan. Tesis, Pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. 2014

Kata Kunci: Profesionalisme. Guru Pendidikan Agama Islam, Desa terpencil

Profesionalisme adalah faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki baik oleh guru itu sendiri, sarana prasarana maupun lingkungan. Melihat fenomena tersebut, maka penelitian mengadakan penelitian dengan fokus: Kondisi profesionalisme guru PAI pada desa terpencil, usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka mengembangkan profesionalismenya pada kelas heterogen, apa saja peluang profesi guru PAI dalam mengembangkan profesionalitasnya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan profesionalisme guru pada desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data manusia dan non manusia. Analisis dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah semua data terkumpul. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik; triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi rekan sejawat.

Temuan dalam penelitian ini adalah (1.) Kondisi profesionalisme guru PAI pada desa terpencil, Guru Pendidikan agama Islam yang mengajar pada lima SD di daerah terpencil kecamatan Bintang Ara pada dasarnya adalah guru profesional. Baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kadar atau tingkat profesionalisme dari tiap kompetensi yang berbeda. (2.)

Usaha yang dilakukan guru PAI dalam rangka mengembangkan profesionalismenya pada kelas heterogen di desa terpencil melalui metode tanya jawab, mencari strategi baru dalam pembelajaran baik di dalam kelas sewaktu jam sekolah maupun di luar jam sekolah misalnya menyediakan rumahnya agar siswa dapat mengaji, membuat perencanaan yang baik, membuat alat peraga, meningkatkan praktek, membuat alat penilaian yang baik untuk mengukur pembelajaran, mengikuti kegiatan KKG walaupun di rasa sangat sulit karena kondisi alam, lebih memahami karakteristik siswa, lebih banyak membaca untuk mengatasi masalah dan meningkatkan pengetahuan, adanya kerjasama dengan pihak asesor karakter anak (ISQ), Kementerian Agama dan Dinas pendidikan setempat. 3. Faktor penghambat serta cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Masalah *pertama* kurangnya diklat yang diikuti Guru PAI. Masalah *kedua*, guru PAI jarang ikut serta setiap ada diklat atau seminar, masalah *ketiga* tunjangan khusus untuk desa terpencil dari pusat. Masalah *keempat*, tunjangan sertifikasi. Keempat

masalah tersebut sudah mendapatkan solusipemecahannya hanya masih memerlukan proses, komunikasi yang terus-menerus, dan usaha aktif dari guru Pendidikan Agama Islam di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

ABSTRACT

FARIDA YUNIAR. Professionalism of Moslem Department Teacher at Remote Village of Bintang Ara District, Tabalong Regency. Under supervision of (I) Dr. Ridhani Fidzi, M.Pddan (II) Dr. Ahmad Salabi, S.Ag, M.Pd. Thesis, At Magister Program of IAIN Antasari Banjarmasin. 2014

Keywords : Professionalism, Moslem Department Teacher , Remote Village

Professionalism is the main factor that teachers should have, eventhough they have several limitation, infrastructure, and environment. Looking at the phenomenon, the researcher do the research with the focus : the condition of Moslem department teacher professionalism at remote village, what efforts of Moslem department teachers do to develop the professionalism at heterogenous class, what opportunity of Moslem department teachesr take to develop the professionalism, and what obstacle Moslem department teachers faced to apply the professionailsm at the remote village of Bintang Ara district, Tabalong regency.

The research used the descriptive qualitative approach, data obtained through interview, observation, and documentation with the source is human and nonhuman. Analysis is done during the data collection and after all data collected. The test of data authenticity done by technique: triangulation, member check, and colleagues discussion.

Finding in the research:(1.) Professionalism condition of Moslem department teachers at the remote village. Moslem department teachers who teach at five elementary schools at the remote village Bintang Ara district are professional teachers. We can look at pedagogic competency, personality, social, and professional. Level of professionalism of each competency is different. (2.) The efforts of Moslem department teachers to develop their professionalism in heterogenous class at the remote village is by question and answers method, finding the new strategy of learning inside the classroom, school, and outside of school, such as make their houses to become places for having tadarus Qur'an, make a good planning, make the teaching media tools, have more practice, make an evaluation instrument of learning, join The Teacher Working Committee (KKG), eventhough they feel it's hard because of the nature condition, understand more about students ' characters, read more to solve the problems and improve the knowledge, make a good corporation with the assessor of children character (ISQ), Religion Ministry and local Education Official. (3.) The obstacle factor and the way to solve the problem in developing the professionalism of Moslem department teacher. The first problem is Moslem department teachers get lack of education and training. The second problem is they don't take part in seminar of Moslem education, The third is they don't get allowance of remote village. the first is they don't get allowance of certification. The solution of the four problems has been found and certainly it needs process, continuous communication, and active efforts of Moslem department teachers at remote village of Bintang Ara district Tanjung regency.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد...

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	TS	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha dengan garis di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	DZ	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Shad	SH	Es dan Ha
ض	Dlad	DH	De dan Ei
ط	Tha	TH	Te dan Ha
ظ	Zha	ZH	Zet dan Ha
ع	'Ain	,	Koma (terbalik di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ي	Ya	Y	Ye
ء	Hamzah	'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
— [◌]	<i>Dhammah</i>	U	U
Contoh			
كَتَبَ	- <i>kataba</i>		
ذَكَرَ	- <i><u>dzukira</u></i>		

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
يِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	iy	i dan y
وَو	<i>Fathah dan Waw</i>	Au	a dan u
Contoh			
كَيْفَ	- <i>kaifa</i>		
إِسْلَامِي	- <i>islamiy</i>		
هُوْنَ	- <i>haula</i>		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ / اِي	<i>Fathah dan alif atau ya (alif Magshurah)</i>	<u>A</u>	a dan garis di bawah
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<u>I</u>	i dan garis di bawah
وِ	<i>Dhammah dan waw</i>	<u>U</u>	u dan garis di bawah
Contoh			
قَالَ	- <i>qala</i>		
رَمَى	- <i>rama</i>		
قِيلَ	- <i>qila</i>		
يَقُولُ	- <i>yaqulu</i>		

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. Ta Marbutah Berharkat

Ta marbutah yang berharkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Sukun

Ta marbutah yang berharakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau kata yang berakhiran *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" yang dipisahkan, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan (h), tetapi apakah ia disambung ditransliterasikan dengan /t/. contoh:

طَلْحَةُ	- Thal ^h hah
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rawdhah al-athfal

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* atau konsonan ganda yang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan sebutan tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambungkan dengan du ahuruf yang sama, yaitu huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambungkan dengan huruf,

رَبَّنَا	- rabbana
الْبِرُّ	- al-birru
نُعَمُّ	- nu''ima

Yaitu: ال dalam transliterasi ini kata sandang itu ditulis dgn "al" dan dipisahkan dari kata yang mengikuti dengan tanda sempang (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	- al-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Akan tetapi itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

يَاخُذُونَ	- <i>ya'khuzuna</i> (hamzah di tengah)
النَّوْءُ	- <i>al-na'u</i> (hamzah di akhir)
إِنَّ	- <i>inna</i> (hamzah di awal tanpa apostrof)
أَمِرْتُ	- <i>Umirtu</i> (hamzah) di awal tanpa apostrof)
أَكَلْ	- <i>akala</i> (hamzah di awal tanpa apostrof)

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf*, ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan, maka dalam transliterasinya juga dirangkaikan. Contoh:

إِسْمُ الْفَاعِلِ	- <i>Ismu_al-Fa'il</i>
مَفْعُولٌ بِهِ	- <i>Maf'ul bih</i> (= <i>bi hi</i>)

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital ini seperti apa yang berlaku dalam EYD. Di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- <u>Wa</u> ma <u>Muhammadun</u> illa rasul
--------------------------------	---

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sehingga jika ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

اَللّٰهُ اَلصَّمَدُ	- <u>Allah</u> al-Shamad
نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ	- Nashrun min <u>all</u> ahi

DAFTAR ISI